

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Konsep Yesus Sebagai Pokok Anggur yang benar dan ziarah kehidupan imam dewasa ini merupakan salah satu hal yang sangat penting dan mendesak untuk dimengerti dan dihayati sesuai dengan hakikat imamat yang akan dilaksanakan oleh imam. Imam merupakan representasi kehadiran Allah di tengah kehidupan manusia. Jati diri seorang imam tidak terletak pada satu aspek, tetapi jati diri imam merupakan gabungan semua aspek yang berbeda dari Kristus. Dalam pemahaman umum, imam sering kali dilabelkan sebagai manusia Tuhan, yaitu orang yang selalu berjalan bersama Allah. Namun, dalam kenyataannya, label itu kerap kali tidak sesuai dengan harapan umat dan hakikat imamat itu sendiri.

Harus diakui bahwa upaya memahami hakikat imam bukanlah suatu perkara gampang. Hal ini membutuhkan pencarian yang mendalam melalui referensi buku-buku yang sangat erat kaitannya dengan tema imam tetapi namun patut diakui bahwa buku-buku itu belum bisa menjelaskan hakikat imam secara komprehensif. Imam adalah pribadi yang dipilih secara khusus oleh Allah untuk suatu tugas mulia. Keyakinan ini terus dipupuk oleh Gereja dalam nuansa panggilan ministerial yang suci. Selain imamat khusus yang dimiliki oleh imam, terdapat juga imamat atau panggilan umum yang bertujuan mendukung imam untuk terlibat dalamewartakan Kerajaan Allah. Imam memiliki tugas sebagai pelayan sabda Allah, sebagai pelayan sakramen-sakramen, dan sebagai pemimpin umat. Ketiga tugas ini lahir dari tugas Yesus yakni, sebagai Imam, Nabi, dan Raja. Dengan demikian imam adalah manusia Tuhan yang senantiasa bersandar pada-Nya.

Patut disadari bahwa tantangan dan godaan sering mewarnai kehidupan imam dan karya pastoral imam. Dalam konteks sekarang, kemajuan globalisasi menjadi perhatian bersama di dalam kehidupan manusia. Secara faktual kemajuan tersebut di satu sisi membawa dampak positif bagi kemajuan teknologi dalam setiap bidang kehidupan manusia. Namun, di sisi lain, dampak negatif juga senantiasa

menyertai perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut. Dalam peradaban manusia itu sendiri, para imam juga turut merasakan dampak negatif dari perkembangan globalisasi.

Dampak globalisasi yang negatif mempengaruhi perkembangan kepribadian para imam dan pastoralnya. Kemajuan globalisasi ditunjukkan melalui perkembangan teknologi informasi maupun dalam bidang ekonomi, bidang sosial-kebudayaan dan sebagainya. Dari hal ini, para imam kerap kali jatuh dalam sikap hedonistik dan konsumeristik. Salah satu contoh konkret yang terjadi dalam kehidupan imam dewasa ini yakni adanya para imam yang memiliki tendensi untuk mengumpulkan barang-barang mewah seperti mobil mewah, rumah pribadi dan barang-barang mahal yang melampaui kebutuhannya. Dengan adanya barang-barang mewah tersebut, para imam tidak lagi menghayati imamat sebagaimana mestinya dan jati dirinya akan semakin memudar. Hal ini juga turut melahirkan perilaku-perilaku negatif dalam kehidupan imam, seperti malas berdoa, malas bekerja dan malas untuk melayani keperluan rohani umat. Tidak hanya itu, para imam bahkan menunjukkan adanya sikap dan perilaku menjauhkan diri dari Tuhan. Pada akhirnya, para imam mengalami krisis hidup rohani dan krisis panutan.

Penulis melalui metode penelitian kepustakaan mengangkat tema Yesus sebagai pokok anggur yang benar dengan merujuk pada Yohanes 15:1-8. Yohanes menampilkan Yesus sebagai pohon anggur yang merambat. Hal ini mengartikan Yesus sebagai penyelamat dunia. Manusia tidak akan mencapai sesuatu kalau tidak tinggal bersama Dia. Seluruh konsep tentang pokok anggur yang benar berpusat pada Kristus. Dengan mengangkat tema Yesus sebagai pokok anggur yang benar, Yohanes hendak meyakinkan para murid atau umat serta imam bahwa tinggal di dalam pokok anggur atau hidup bersama Yesus merupakan jaminan untuk memperoleh keselamatan. Dia akan memberikan kekuatan yang berdaya guna, agar semuanya berkembang dalam iman dan berbuah banyak. Maka mereka dituntut untuk berpegang teguh pada iman dan ada bersama Dia.

Mengapa imam mesti bersandar pada sang Pokok Anggur yang benar?. Melihat dan membaca kondisi imam dewasa ini merupakan persoalan yang mesti diberi perhatian khusus. Imam sering kali kehilangan arah hidup karena

pengontrolan diri lemah dalam mengelola kebaikan Tuhan dan pemberian Tuhan melalui kemajuan globalisasi. Secara faktual bahwa kemajuan globalisasi memberi dampak yang positif bagi bidang kehidupan manusia, tetapi juga memberi dampak negatif. Dampak negatif ini sangat terasa bagi perkembangan kehidupan imam yang tidak lagi mencontohi sang Pokok Anggur. Pada akhirnya, imam jatuh dalam pelukan kefanaan duniawi dan melupakan Tuhan. Oleh karena itu, imam mesti kembali kepada pokok anggur, karena di dalam Dia imam akan memperoleh suatu keselamatan dan kekuatan. Pokok anggur menyediakan segala kebutuhan kepada semua orang terutama imam yang datang pada-Nya. Dia selalu memberikan kesuburan bagi tanaman yang layu.

Imam yang senantiasa tinggal di dalam Dia akan memperoleh sukacita hidup dan tidak pernah kekurangan apa pun. Tanaman anggur sebagai tumbuhan yang merambat adalah gambaran Allah yang selalu memberikan kekuatan kepada orang yang percaya kepada-Nya. Seorang imam yang senantiasa bersandar pada-Nya tidak akan mengalami kesusahan dan penderitaan. Imam akan mengalami kasih dan pelukan yang erat, sehingga imam tidak mudah jatuh dalam dosa. Dengan demikian, imam dituntut untuk tetap tinggal bersama sang Pokok Anggur yang benar, sehingga Bapa sebagai pengusaha-Nya akan menyalurkan serat yang paling bergizi kepada imam yang senantiasa meminta dan mau ada bersama Dia.

Di tengah gempuran arus globalisasi, imam mesti senantiasa membangun relasi intim dan persekutuan bersama dengan pokok anggur sebagai sumber seluruh kehidupannya. Hal ini bertujuan agar relasi yang sudah dibangun bersama pokok anggur tetap terjaga dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Penghayatan yang ideal dan yang selalu diharapkan dari seorang imam yakni, *pertama*, imam yang reflektif. Imam yang reflektif adalah imam yang selalu ingin menemukan dirinya dan memperbaiki dirinya sambil bersandar pada Yesus sebagai imam agung yang reflektif. Dengan kata lain, imam yang reflektif adalah imam yang senantiasa merenungkan sabda Tuhan dan berdoa sebagai bentuk refleksi yang paling mahal. Dengan demikian, imam yang sering berefleksi secara personal akan mudah menghayati imamatnya sebagai pemberian Allah dan ia juga tidak akan mengalami kebosanan dan meninggalkan pokok anggur dengan cara bersikap hedonistik dan konsumeristik. Imam yang reflektif adalah cara ampuh untuk

melestarikan hubungan imam dengan pokok anggur. *Kedua*, imam yang sadar diri. Melalui refleksi pribadi, imam akan sadar diri dengan bertanya siapa dirinya? Imam yang sadar diri adalah imam yang senantiasa sadar akan jati dirinya sebagai pribadi pembeda di antara manusia yang lain. Artinya, imam menyadari dirinya sebagai pelayan Tuhan yang dipilih secara khusus melalui rahmat tahtbisan. Oleh karena itu, kesadaran diri menjadi hal penting dalam hidup sebagai, agar tahu tentang kepribadian dan posisi diri di tengah kehidupan umat. Tentu hal ini, tidak terlepas kesadaran untuk bermeditasi pribadi, melakukan ibadat setiap hari dan setia merayakan Ekaristi setiap hari. Dengan demikian, para imam sungguh dipanggil untuk menjadi pribadi yang berintegritas, setia dan taat kepada Allah, dan senantiasa ada bersama pokok anggur yang benar.

5. 2 USUL SARAN

5.2.1 Para Imam

Dengan menerima rahmat tahtbisan, imam memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keutuhan imamat dan pelayanan pastoralnya. Hal yang paling utama perlu dilakukan oleh imam adalah menghadirkan Kristus di tengah kehidupan umat. Tidak hanya itu, imam juga mesti kembali kepada sang Pokok Anggur, agar segala bentuk keutuhan diri dan pastoralnya dapat berjalan dengan baik dan membawa kesejukan bagi sesama di sekitarnya. Maka untuk mencapai tujuan ini, imam perlu menghayati nasihat-nasihat Injil dan merefleksikannya dalam doa. Merenungkan sabda Tuhan dan berdoa melalui refleksi pribadi adalah cara yang pas untuk melestarikan hubungan persekutuan bersama pokok anggur.

Keutamaan yang paling penting dalam hal ini adalah para imam mesti menghayati makna pokok anggur yang benar, agar imam tetap sadar akan panggilannya sebagai orang yang diutus Allah yang senantiasa bersandar pada-Nya. Dengan demikian, imamat seorang imam akan tetap terjaga dan tidak lagi jatuh dalam kecenderungan untuk bersikap hedonistik dan konsumeristik. Tidak hanya itu, imam juga harus mengikuti cara hidup Yesus yang sederhana dan memperhatikan yang lemah dan miskin. Pada intinya, imam harus tetap tinggal dalam sang Pokok Anggur, karena di dalam Dia semuanya akan tersedia dan bermanfaat bagi imamatnya dan keseluruhan karya pastoralnya.

5.2.2 Lembaga Pendidikan Calon Imam

Lembaga pendidikan calon imam adalah tempat awal berlangsungnya proses formasi bagi calon imam yang secara terus menerus menempah dan membentuk calon imam, agar menghasilkan imam yang berkualitas dan bermanfaat bagi masa depan Gereja. Hal ini tidak terlepas dari beberapa aspek formasi yang paling fundamental yakni, aspek kerohanian, aspek kepribadian, aspek intelektual, aspek pastoral. Melalui beberapa aspek ini, lembaga calon imam harus berusaha menghantar calon imam pada kepribadian, kerohanian, dan pastoral yang baik, sehingga menghasilkan imam yang berintegritas baik. Dari pola pembinaan ini, tentu tidak terlepas dari genggamannya Yesus sang pokok anggur dalam mencapai kemuliaan Allah. Hal yang paling penting adalah menghayati Yesus sebagai pokok anggur, karena Dia sebagai sumber segala sesuatu.

Imam yang berintegritas baik mesti dipupuk sejak masa pembinaan di lembaga pendidikan calon imam. Hendaknya sejak masa pembinaan, calon imam mesti meneladani Yesus. Oleh karena itu, calon imam mesti dibina untuk benar-benar fokus pada pengembangan kepribadian yang berintegritas dan hingga menjadi imam yang bermanfaat bagi masa depan Gereja. Dengan demikian, lembaga calon imam mesti mengajarkan model pembinaan yakni, membaca dan merenungkan sabda Tuhan serta merefleksikannya sambil bersandar pada sang Pokok Anggur.

5.2.3 Keluarga dan umat Allah

Para imam adalah orang-orang yang lahir dari rahim keluarga dan umat Allah. Dengan hadirnya tulisan ini, penulis berusaha mengajak keluarga para imam untuk selalu melakukan kontrol sosial bagi para imam dengan cara mengkritisi setiap tutur kata, tindakan serta karya pastoralnya yang tidak sesuai dengan amanah Gereja dan imamatnya. Sikap kritis dari keluarga imam mesti terwujud dalam bentuk masuk-masukkan yang sifatnya konstruktif demi menjaga keutuhan imam. Sangat diharapkan bagi keluarga untuk menciptakan kedekatan dengan anak mereka yang sudah jadi imam, agar relasi itu tetap terjaga dalam keluarga.

Pada titik ini, imam memiliki tanggung jawab besar terhadap umat Allah dengan melakukan pelayanan. Imam sendiri menyelamatkan dan mengarahkan umat Allah kepada kemuliaan Allah. Imam juga bagian dari umat Allah, sehingga umat Allah mesti terlibat dan ambil bagian dalam karya pastoral. Karena hal ini bagian dari dukungan terhadap proses pelayanan yang dipercayakan oleh Allah kepada imam. Maka, umat Allah juga mesti mengontrol imamnya dengan cara mengoreksi segala bentuk tingkah laku dan kebijakan pastoralnya yang tidak sesuai dengan ajaran Yesus. Oleh karena itu, koreksi yang berasal dari umat Allah dapat membantu imam untuk lebih serius lagi dalam menghayati imamatnya dan melaksanakan karya pastoralnya.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: IKAPI, 2014.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT CiptaAdi Pustaka, 1990.

----- . *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 7 I-JUZ. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

----- . *Ensiklopedi Gereja 9*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.

Leon Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, penerj. Stefan Leks dan H. A Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

M. Dagon, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Budaya Nusantara, 2013.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

DOKUMEN GEREJA KATOLIK

Komisi Katekismus Gereja Katolik. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru, SVD . Ende: Percetakan Arnoldus, 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. R. Rubiyatmoko. Jakarta: Obor, 2006.

Kongregasi untuk Klerus. *Direktorium Tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1996.

----- . *Instruksi: Imam, Gembala dan Pemimpin Paroki*, Penerj. Piet Go. O.carm. Jakarta: Dokpen KWI, 2005.

Konsili Vatikan II. Dokumen Konsili Vatikan II, “*Presbyterorum Ordinis*”. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan*, “*Optatam Totius*”. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan II, "Sacrosanctum Concilium"*.
Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.

Paus Fransiskus. *Lumen Fidei*, Penerj. R.P.T. Krispurwana Cahyadi. Jakarta:
Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2014.

----- . *Christus Visit*. Penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta:Departemen
Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

BUKU-BUKU

Banawiratma, JB, ed. *Ekaristi dan Kerjasama Imam-Awam*. Yogyakarta: Penerbit
Kanisius, 1986.

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Penerj. Wismoady Wahyono.
Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

Bl. Wara, Bernard. "Pose Telanjang Anak-Anak Rita:Ziarah Para Pejalan Dalam
Mimpi Memaknai Cita-Cita", Dalam *Buku Kenangan Pesta Emas Seminari
Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Surabaya: Percetakan Sylvia, 2005.

Boli Ujan, Bernadus. *Memahami ibadat Harian: Doa Tanpa Henti dari Semua
Anggota Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.

Bultmann, Rudolf. *The Gospel of John*. Philadelphia: Wesminster, 1971.

Carson, Donald Arthur. *The Gospel According to John*. Leicester: Inter-Varsity
Press, 1991.

Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Cristo, Jose. *Kemiskinan Demi Kerajaan Allah Teologi Kehidupan Religius*, Penerj.
Philip Ola Daen. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

----- . *Ketaatan Demi Kerajaan Allah*, penerj. Philip Ola Daen. Maumere:
Penerbit Ledalero, 2016.

Darmawijaya, ST. *Citra Imam Satriya Pinandita*. Yogyakarta: Penerbit
Kanisius,1991.

Darminta, J. *Religius dan Pembaharuan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

----- . *Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-Hari*. Yogyakarta:
Kanisius,1982.

Diaz dkk, Luiz. *Mengikuti Sang Sabda, Kenangan Pancawindu Imam P. Dr.
Nikolaus Hayon, SVD*. Malang: Pustaka Simak Media, 2006.

- Djebarus, Vitalis. *Agama Sebagai Persekutuan Dengan Allah*. Bali: Penerbit Keuskupan Denpasar, 1989.
- E. Brown, Reymond. *The Gospel and Epistles of John*. Makati City, Manila: ST. Pauls, 1994.
- E. Kuhne, P. *Gereja Roh Kudus, Sakramen Roh Kudus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.
- Groenen, C. *Pengantar Injil ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Grun, Anselmus. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Penerj. Paul Budi Kleden. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Gunawan, Y. *Belajar Kepemimpinan Mgr. Ignatius Suharyo*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2013.
- Guthrie dkk, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, Penerj. Soedarno. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hadjon, Kallix. *Mencintai dalam Kebebasan: Refleksi Tentang Hidup Membiara*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Hardawiryana. *Spiritualitas Imam Diosesan, Melayani Gereja di Indonesia Masa Kini*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Harjawiyata, Frans. *Bentuk-Bentuk Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Heinrich Arnold, J. *Discipleship: Merajut Hidup Menjadi Murid Kristus*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Henry, Mattew. *Tafsiran Injil Yohanes 12-21*. Penerbit Momentum, 2010.
- Himawan, Agustinus Surianto. *Harapan dan Cinta dari Uskup untuk Imamnya*. Jakarta: Penerbit Obor, 2010.
- Jaubert, Anne. *Mengenal Injil Yohanes*, Penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Kirchberger, Georg. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Nusa Indah, 1991.
- Kleden, Ignas. "Globalisasi dan Implikasi Sosial Budaya". Dalam *Gereja Milenium Baru Sebuah Bunga Rampai*. Yayasan Gapura, 2000.

- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981.
- Leteng, Hubertus. *Pertumbuhan Spiritualitas, Jalan Pencerahan Hidup*. Jakarta: Penerbit: Obor, 2012.
- . *Spiritualitas Imamat, Motor Kehidupan Imam* .Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- . *Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam*. Malang: Dioma, 1999.
- Marsch, Michael. *Penyembuhan Melalui Sakramen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Mongko dkk, Silvian. *Jejak Sang Gembala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- N. Hart, Thomas. *Mendengarkan Dengan Hati: Pedoman Para Pendamping Kristen*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- N. Riddboss, Herman. *Injil Yohanes, Suatu Tafsiran Teologis*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2012.
- Paulus II, Yohanes. *Menjadi Manusia Baru Dalam Kristus: Yubileum Agung Tahun 2000*. Penerj. Agus. M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- . *Menuju Kesempurnaan Ilahi: Yubileum Agung Tahun 2000*. Penerj. Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Prasetya, L. *Sakramen Yang Menyelamatkan*. Malang: Penerbit Dioma, 2000.
- Priyanahadi dkk, B, ed. *Memuliakan Allah Mengangkat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Purwatma dkk, M. ed. *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- R. L. Tinambunan, Edison. *Spiritualitas Imamat Sebuah Pendasaran*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Riyadi, Eko. *Firman Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Suharyo, I. *Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Menjadi Murid dan Nabi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Tim Gray. *Sakramen dalam Kitab Suci: Kehadiran Sejarah Keselamatan*. Malang: Penerbit Dioma, 2007.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia: Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Uty, Bob. *The Gospel of John, 1, 2, & 3 (John Bible Commentary, Indonesian Version)*. Marshall, Texas: East Texas Baptist University, 1996.

Van Der Looy, H. *Selibat Para Imam*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1996.

Weber, Gerard dan James Kaligalon, *Hidup dalam Kristus*. Jakarta: Obor, 1998.

Widagdo, Aq. M. Rochadi Th. *Meditasi Itu Keheningan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Wijngaards, John. *Warta Rohani Injil dan Surat-surat Yohanes*. Penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1995.

ARTIKEL DAN MAJALAH

Daniel Zacheus, Soelistyo. "Implementation of the Teaching on the Life of the Apostle Paul in Serving Based on 2 Timothy 3:10-17". *International Journal of Culture and Religious Studies*, Vol. 2, No. 3, 2021.

Edison, Hironimus. "Imam Pelayan Sabda: Perspektif Spiritualitas Imam". *Jurnal Forum Filsafat dan Teologi*, Vol. 49 No. 2, Malang, 2020.

Halimah, Yohana. "Mendengarkan dan Menegaskan Roh". *Missio Karya Kepausan Indonesia*, 2018.

Kristoforus Kansil, Yanto. "Martabat dan Tugas Imam Menurut De Ordinatione Episcopi, Presbyterorum, et Diaconorum, Pontificale Romanum". *Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. I. No. I, September, 2020.

MANUSKRIP

Nahak, Servinus Haryanto. "Tujuan Penulisan Injil Yohanes". Diktat Kuliah IFTK Ledalero, Maumere, 2022.